

Gunungkidul Butuh Pemimpin Inovatif dan Penuh Terobosan!

Demikianlah suara mayoritas masyarakat terkait pemimpin Gunungkidul setelah Bupati Badingah SSos. Selama 10 tahun, masyarakat Gunungkidul telah merasakan manfaat dari kepemimpinannya. Saat ini, kebutuhan pemimpin yang inovatif dan berani melakukan terobosan baru menjadi harapan baru masyarakat Gunungkidul.

Prof Dr H Sutrisna Wibawa MPd, dan Mahmud Ardi Widanto SIP. diyakini sebagai pasangan yang hadir dengan program-program inovatif, merakyat, dan mampu melakukan terobosan baru. Calon Bupati Prof Sutrisna, misalnya, telah menghadirkan Kampus Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Semanu, saat menjadi Rektor UNY. Sebuah terobosan baru yang tidak dibayangkan sebelumnya.

Kehadiran kampus Vokasi UNY diyakini akan mempercepat kemajuan di Bumi Handayani, tidak hanya SDM-nya, bisnis baru, seperti kos-kos, rumah makan, fotokopi, dan lain-lain.

Mahmud Ardi Widanto adalah sosok muda, perwakilan kaum milenial Gunungkidul. Sejak mahasiswa fisipol UGM, ia telah aktif berpolitik. Puncaknya, ia diamanahi menjadi Wakil Ketua DPRD. Kerja-kerja di legislatif, membuat Putra Madusari Wonosari ini, memahami seluk beluk keuangan daerah.

Tidak heran pasangan kadhung trisna ini merupakan pemimpin yang saling melengkapi, baik dari sisi penga-

Mengenal Program Unggulan Prioritas Pasangan KADHUNG TRISNA

Program Pembangunan dan Pengentasan Kemiskinan

- Dana 50 Juta Perpadukuhan Tahunan melalui Penguatan ADD
- Inkubator Bisnis Berbasis Desa
- Pembangunan Pusat Olahraga Bertaraf Nasional
- Minapolitan Selatan (Kawasan Ekonomi Baru di Wilayah Selatan)
- Pesona Wisata Gunungkidul di Mata Dunia
- BUMD Baru Berbasis Potensi Daerah

Program Peningkatan SDM dan Kesehatan

- Beasiswa Cerdas dan Hafidz Qur'an
- Desa Cerdas
- Kota Satelit Pendidikan
- Kampus Desa
- Kenaikan tunjangan bagi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Program Pelayanan Dasar Masyarakat

- Gerakan Ayo Sekolah
- Kartu Gunungkidul Sehat
- Santunan Kematian
- Pelayanan Masyarakat Berbasis Digital (E-Government)
- Tenaga Kesehatan yang Tanggap, Ramah, dan Melayani
- Bela Petani, Peternak, dan Nelayan
- Akses jalan dan air

HARAPAN BARU Gunungkidul Maju!!!

Prof. Dr. H. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Mahmud Ardi Widanto, S.I.P.



Profesor Sutrisna Wibawa safari ke Majelis Taklim Umat Muslim Gunungkidul.



Profesor Sutrisna bersama masyarakat dan relawan.

namun juga kemajuan ekonominya. Jika melihat rencana jumlah mahasiswa UNY sekitar 5.000 mahasiswa dengan rata-rata uang saku sekitar Rp 1 juta setiap bulan, maka dalam satu bulan terjadi perputaran uang sekitar Rp 5 miliar dan setahun sekitar Rp 60 miliar. Di saat yang sama, kehadiran pusat-pusat

laman, latar belakang profesi, hingga usia. Bahkan, jaringan pemerintahan pusat yang dimiliki Prof Sutrisna akan saling mendukung dengan jaringan legislatif pusat yang dimiliki Mas Ardi. Semua ini menjadi modal besar membawa Gunungkidul maju.

Jika melihat program-

menjadi kampus klaster 1 di Indonesia, kampus LPTK Terbaik, bahkan masuk jajaran kampus bergengsi di Asia Tenggara. Pengalamannya yang inovatif dan penuh terobosan, oleh sebagian masyarakat Gunungkidul, diyakini mampu mempercepat pembangunan Gunungkidul.

Gunungkidul adalah masa depan Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki kekayaan alam dan laut yang melimpah. Prof Sutrisna Wibawa dan Mahmud Ardi Widanto, akan fokus meningkatkan SDM. Dengan begitu kekayaan yang melimpah ini dapat dikelola dengan baik, inovatif, kreatif, penuh terobosan, dan harmonis. Pembangunan Gunungkidul ini disesuaikan visi pasangan kadhung trisna: Terwujudnya Gunungkidul Maju dan Berbudaya di Abad Samudera Hindia, dengan misi: Gunungkidul Tanggap, Gunungkidul Sehat, Gunungkidul Cerdas, Gunungkidul Kreatif, dan Gunungkidul Harmonis. (*)

PROGRAM MBANGUN DHUSUN MBANGUN DESA

Profesor Sutrisna Tegaskan "50 Juta/Padukuhan" Realistis dan Bermanfaat



Profesor Sutrisna Wibawa menyerahkan bantuan sembako korban puting beliung di Nglipar.

PROGRAM unggulan pasangan Profesor Sutrisna Wibawa dan Mahmud Ardi Widanto, berupa pemberian dana 50 Juta/tahun/padukuhan melalui Penguatan Alokasi Dana Desa (ADD), viral dibahas di media sosial akhir-akhir ini. Beberapa pihak meributkan mekanisme dan kemampuan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program tersebut.

Menjawab keraguan yang beredar viral di media sosial, Profesor Sutrisna menegaskan bahwa program tersebut sangatlah realistis. Pihaknya telah menghitung matang-matang bahwa alokasi dana yang dibutuhkan hanya berjumlah 71,5 miliar. Jauh lebih kecil dibanding APBD dan PAD Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah nyaris 2 triliun setiap tahunnya.

"Kami sudah hitung dan program ini sangat realistis. Dengan 1.431 dusun yang ada di Gunungkidul, dana yang

dibutuhkan sejumlah Rp 71,5 miliar. Sangat kecil dibanding APBD dan PAD Gunungkidul dan manfaatnya akan luar biasa," ungkap Profesor Sutrisna dalam Temu Pemuda Tangguh di Omah Kayu Wonosari, Sabtu (28/11) malam. Pertemuan ini dihadiri milenial simpatisan Kadhung Trisna se-Gunungkidul dan wartawan.

Tidak Akan Mengurangi Dana Desa

Program dana padukuhan ini tidak akan mengubah alokasi dana desa yang selama ini sudah diterima masing-masing kalurahan. Bedanya, pasangan kadhung trisna akan melakukan penguatan ADD, dimana akan menambahkan 50 Juta Perpadukuhan Tahunan.

"Dana Desa itu bersumber dari APBN dan APBD. Dari APBN tentu sudah punya aturan, tinggal dijalankan. Dari APBD dimungkinkan ditambah sesuai kemampuan daerah dan

yang hendak dibangun Calon Bupati Gunungkidul Nomor Urut 1 ini adalah pembangunan yang partisipatif. Selama ini, pembangunan kerap bersifat top-down. Kita akan ubah, lebih menekankan partisipatif, sehingga ekonomi warga bisa bergerak secara cepat.

Harapan Profesor Sutrisna Wibawa, program akan difokuskan dalam pengembangan nonfisik, meskipun fisik tetap memungkinkan. Misalnya inkubator bisnis, pengembangan UMKM, maupun membangun industri skala mikro unggulan di masing-masing padukuhan.

"Karena kalau proyek fisik, bisa dilakukan oleh Desa maupun melalui insiatif menggunakan pendanaan di luar APBD. Saya juga memiliki program prioritas ini, mencari pendanaan via BUMN, swasta, dan internasional," lanjut Sutrisna.

Perangkat Padukuhan akan Dididik

Untuk mendukung penggunaan dana padukuhan, Profesor Sutrisna Wibawa akan memberikan pelatihan berbasis Kampus Desa dan Perangkat Desa Cendekia pada perangkat dukuh. Pelatihan tersebut bisa bersifat *short course* (singkat; selama tiga bulan), atau degree (gelar diploma dan sarjana).

"Bisa saja dukuh atau perangkat yang membutuhkan, disekolahkan akuntansi tiga bulan atau bahkan sarjana. Inilah fungsi program Kampus

Mbangun DHUSUN Mbangun DESA

50 JUTA
Setiap PADUKUHAN Setiap TAHUN
Melalui Penguatan Alokasi Dana Desa

1 Coblos

Prof. Dr. H. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Mahmud Ardi Widanto, S.I.P.

Calon Bupati Calon Wakil Bupati